

## **Analisis Peran Tokoh Meirose Sebagai Pemicu Konflik Utama Dalam Struktur Tiga Babak Film “Surga Yang Tak Dirindukan”**

### **ABSTRAK**

Penelitian berjudul *Analisis Peran Tokoh Meirose Sebagai Pemicu Konflik Utama Dalam Struktur Tiga Babak Film Surga Yang Tak Dirindukan* bertujuan untuk mengetahui bagaimana terjadinya konflik utama, pengelompokan struktur tiga babak, dan peran tokoh antagonis Meirose sebagai pemicu konflik utama di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis karya seni Terry Barrett yaitu deskripsi, analisis, interpretasi, dan evaluasi. Tahap pertama deskripsi dengan menonton keseluruhan film, dan mendeskripsikan konflik yang terjadi di dalamnya. Selanjutnya dilakukan analisis dengan melihat jenis-jenis konflik dan mengelompokkannya ke dalam tiga babak. Setelah itu memberikan pendapat atau pandangan teoritis terhadap film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Terakhir yaitu evaluasi dengan kata lain mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Meirose terbukti sebagai pemicu terjadinya konflik utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Selain itu, ditemukan terdapat perbedaan antara teori struktur tiga babak Linda Seger dengan hasil penelitian. Seger menjelaskan bahwa tahap akhir dari struktur tiga babak adalah resolusi yang merupakan berakhirnya cerita, namun pada penelitian ini setelah terjadinya resolusi masih ada sebuah *ending* atau pengakhiran cerita yang dilakukan oleh Meirose sebagai tokoh Protagonis.

Kata kunci: Konflik Utama, Struktur Tiga Babak, Meirose.

### **PENDAHULUAN**

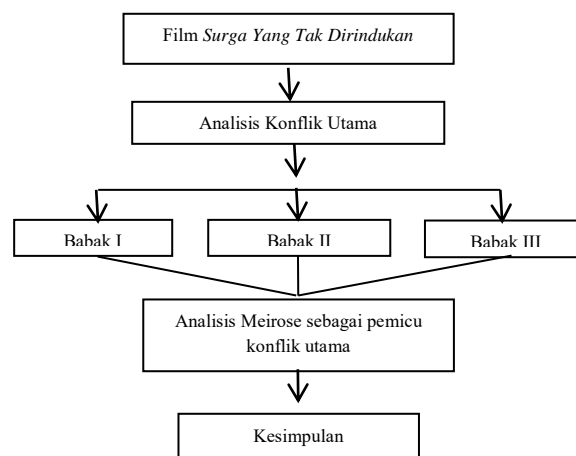
Film merupakan media populer dan sangat disukai oleh masyarakat karena dianggap sebagai media komunikasi paling efektif dibandingkan media komunikasi lainnya. Seperti dinyatakan oleh Joseph M. Boggs dalam bukunya *The Art Of Watching Film* diterjemahkan oleh Asrul Sani dalam buku berjudul *Cara Menilai Sebuah Film*. “Film punya kesanggupan untuk menyajikan suatu arus yang terus menerus dan tak terputah-putah, yang mengaburkan atau mengecilkan transisi waktu dan tempat sambil tetap mempertahankan suatu kejernihan dan kejelasan.”(Sani 1992, 5).

Penelitian ini akan menggunakan objek film *Surga Yang Tak Dirindukan*

yang diangkat dari sebuah novel karya Asma Nadia. Film ini bergenre drama dengan nuansa religi dirilis pertama kali di bioskop pada tanggal 15 Juli 2015. Setelah ini banyak menuai penghargaan hingga menembus 1,5 juta penonton. Angka ini membuat film *Surga Yang Tak Dirindukan* menempati posisi pertama daftar film Indonesia terlaris 2015 ([www.bintang.com](http://www.bintang.com)).

Pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* kehidupan Prasetya dan Arini sangatlah harmonis, namun setelah Prasetya berpoligami dengan Meirose kehidupan rumah tangga mereka berantakan. Arini dan Prasetya berpisah rumah, Prasetya mengalami masalah dengan pekerjaan, hingga hampir saja Arini dan Prasetya bercerai. Kehadiran Meirose memicu berbagai konflik dalam rumah tangga Arini dan Prasetya. Konflik adalah pertikaian antara dua atau lebih kekuatan, sebuah pertentangan untuk mencari jalan mencapai suatu tujuan (Seger 2010, 100). Pengemasan konflik pada film ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk mengangkat peran tokoh Meirose sebagai permasalahan yang berkaitan langsung dengan konflik dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Maka diangkatlah penelitian dengan judul *Analisis Peran Tokoh Meirose Sebagai Pemicu Konflik Utama Dalam Struktur Tiga Babak Film Surga Yang Tak Dirindukan*. Belum ada penelitian secara akademik terhadap objek penelitian ini dengan variabel peran tokoh antagonis sebagai pemicu konflik sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan.



Bagan 1.1 Desain penelitian Analisis Peran Tokoh Meirose Sebagai Pemicu Konflik Utama Dalam Struktur Tiga Babak Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

## PEMBAHASAN

Konflik merupakan pertikaian antara dua atau lebih kekuatan, sebuah pertentangan untuk mencari jalan mencapai suatu tujuan tertentu. Kata lain konflik merupakan sengajanya diciptakan permasalahan agar menjadi pertentangan sehingga menghasilkan kemenarikan dramatik cerita (Seger 2010, 100). Dalam sebuah film biasanya terdapat banyak konflik, namun diantara konflik itu terdapat beberapa konflik utama yang sangat mempengaruhi jalan cerita.

Konflik utama dapat dikatakan sebagai konflik inti atau bagian terpenting dari *turning point* yang merupakan titik balik guna memperkuat dramatik cerita. Konflik sendiri dibagi menjadi lima macam yaitu *inner*, *relational*, *societal*, *situational*, dan *cosmic conflict* (Seger 1989, 136). Teori ini akan digunakan untuk menganalisis konflik utama dan mengetahui jenis-jenis konflik yang terdapat di dalamnya. Berikut adalah tabel analisis konflik utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*:

Tabel 4.1 Analisis Konflik Utama dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan*

| No | Scene | Deskripsi   | Jenis Konflik  | Tahapan                |
|----|-------|---|--|------------------------|
| 1  | 29-36 | Saat perjalanan Prasetya menuju proyek di Kulon Progo, ia melihat kecelakaan mobil sedan masuk ke jurang. Prasetya segera menolong Meirose yang berada dalam mobil itu. | - <i>Situational conflict</i><br>Prasetya<br>- <i>Inner conflict</i><br>Meirose                      | <i>Set up</i>          |
| 2  | 38-47 | Prasetya melihat ponsel Meirose berisikan tentang video rekaman Meirose yang menceritakan betapa menyedihkan kehidupannya.  | <i>Inner conflict</i><br>Meirose   | <i>Set up</i>          |
| 3  | 56-59 | Meirose hendak bunuh diri, Prasetya berusaha menyelamatkan Meirose dengan cara menikahi Meirose. Prasetya dan Meirose menikah di rumah sakit secara agama islam.        | - <i>Relational conflict</i><br>Meirose dan<br>Prasetya<br>- <i>Situational conflict</i><br>Prasetya | <i>Turning point 1</i> |
| 4  | 89-95 | Arini sangat Marah kepada Meirose karena telah  | - <i>Relational conflict</i>   | <i>Turning point 2</i> |

|   |         |  |   |         |
|---|---------|--|---|---------|
|   |         | menikah dengan Prasetya. Meirose berusaha memberikan Arini penjelasan, namun Arini tidak mau tahu dengan penjelasan Meirose hingga Arini marah kepada Prasetya dan berpisah rumah. | Meirose dan Arini<br>- <i>Relational conflict</i><br>Prasetya dan Arini<br>- <i>Inner conflict</i><br>Arini   |         |
| 5 | 111-120 | Prasetya telah berjanji untuk datang ke pentas dongeng Nadia, saat ditunggu Prasetya tidak kunjung datang. Prasetya malah pergi ke rumah Meirose untuk membawa Akbar ke dokter.    | - <i>Relational conflict</i><br>Meirose dan Prasetya<br>- <i>Situational conflict</i><br>Prasetya<br>- <i>Relational conflict</i><br>Arini dan Prasetya<br>- <i>Inner conflict</i><br>Arini | Klimaks |

Dari tabel 4.1, dapat diuraikan tentang masing-masing konflik utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* sebagai berikut:

*Scene 29-34* adalah tahapan *set up* merupakan awal mulanya terjadi konflik saat terhambatnya perjalanan Prasetya menuju Kulon Progo karena melihat kecelakaan sebuah mobil sedan jatuh ke dalam jurang. Prasetya tanpa pikir panjang segera menolong korban kecelakaan itu dan membawanya ke rumah sakit. Saat di rumah sakit dokter menanyakan siapakah yang akan bertanggungjawab terhadap korban. Prasetya meminta agar dokter segera melakukan tindakan, Prasetya akan bertanggungjawab. Keadaan ini dapat dikategorikan sebagai *situational conflict* Prasetya dimana Prasetya dihadapkan dengan dua pilihan yaitu membiarkan orang lain tidak tertolong atau menyelamatkannya. Prasetya memilih untuk bertanggungjawab demi keselamatan korban.

Adegan saat Meirose hendak bunuh diri merupakan *inner conflict* Meirose karena pada kondisi itu Meirose mengalami fustasi di dalam dirinya. *Scene 29-34* ini dikatakan sebagai konflik utama karena adegan Prasetya menolong Meirose kecelakaan saat frustasi, hingga bersedia bertanggungjawab atas penanganan Meirose merupakan suatu tahapan dimana cikal-bakal terjadi adegan

selanjutnya untuk menuju kearah konflik yang lebih besar. Hal ini juga merupakan asal mula pembelokan adegan prasetya pada *scene* selanjutnya.

Konflik utama selanjutnya terdapat pada *scene* 38-47. Pada *scene* ini saat Prasetya sedang menunggu Meirose di ruang tunggu, tiba-tiba suster memanggil Prasetya dan memberikan ponsel milik Meirose. Prasetya membuka-buka ponsel itu dan mencari tahu tentang identitas Meirose. Tidak ditemukan identitas apapun di dalamnya. Hanya terdapat sebuah video pendek yang direkam oleh Meirose menceritakan tentang betapa pahitnya hidup Meirose. Jenis konflik yang terdapat pada *scene* ini adalah *inner conflict* Meirose tentang perasaan hatinya. Adegan pada *scene* ini juga merupakan tahapan *set up* dimana mulai diperkenalkan tokoh Meirose dengan segala latar belakangnya melalui *video* singkat yang dilihat oleh Prasetya di dalam ponsel Meirose. *Scene* ini dikatakan sebagai konflik utama karena dengan adanya Prasetya mengetahui latar belakang Meirose akan mempengaruhi sikap Prasetya pada *scene* selanjutnya.

*Scene* selanjutnya yang menunjukkan konflik utama terdapat pada *scene* 56-59. Meirose hendak melompat dari atas gedung rumah sakit. *Scene* ini merupakan *relational conflict* Meirose dan Prasetya karena terjadinya pertikaian antara Meirose dan Prasetya untuk mencapai tujuan yang berbeda. Di mana Prasetya menginginkan agar Meirose segera sadar untuk tidak bunuh diri dan merawat bayinya, sedangkan Meirose tidak mau tahu dan tidak ingin bertanggungjawab terhadap bayinya. *Scene* ini juga termasuk *situational conflict* Prasetya karena Prasetya berusaha menolong Meirose dengan berjanji akan menikahinya dengan cara meyakinkan Meirose. Awalnya Meirose tidak percaya dan tetap melompat, Prasetya berusaha menarik tangan Meirose berusaha meyakinkan Meirose bahwa Prasetya akan bertanggungjawab dengan cara menikahinya. Meirose membatalkan untuk bunuh diri, Prasetya akhirnya menikahi Meirose secara agama islam di rumah sakit. *Scene* ini dikatakan sebagai bagian dari tahapan *turning point* 1 yang merupakan titik balik pertama cerita ditunjukkan dengan sikap Prasetya yang semulanya merupakan laki-laki setia, namun ia harus menikahi Meirose untuk menyelamatkan nyawa Meirose agar Meirose tidak jadi bunuh diri. Pada adegan inilah merupakan tahapan terjadinya titik balik Prasetya yang semulanya setia menjadi berpoligami.

Selanjutnya konflik utama terdapat pada *scene* 89-92. Terjadi pertengkaran antara Arini dan Meirose. Arini sangat marah kepada Meirose karena telah merebut Prasetya. Meirose berusaha memberikan penjelasan kepada Arini tetapi Arini tidak mau tahu dengan penjelasan Meirose. Hal ini dapat dikategorikan sebagai *relational conflict* Meirose dan Arini karena terjadi pertengkaran antara mereka. Selain itu juga terdapat *relational conflict* Prasetya dan Arini pada *scene* ini pada saat Arini dan Prasetya bertengkar hingga berpisah rumah. Pada *scene* ini juga terdapat *inner conflict* Arini, dimana Arini merasakan hatinya sangat tersakiti karena hubungan Meirose dan Prasetya. Adegan pada *scene* ini merupakan tahapan dari *turning point* 2, dimana pernikahan Meirose dan Prasetya diketahui oleh Arini. Terjadinya titik balik saat semulanya Arini merupakan orang yang sabar dengan kehidupan yang harmonis bersama Prasetya, namun Arini berubah menjadi wanita yang emosional hingga kehidupan rumah tangganya berantakan.

*Scene* terakhir yang menunjukkan konflik utama terdapat pada *scene* 111-120, dimana pada *scene* ini Prasetya dihadapkan dengan dua pilihan. Antara datang ke pentas Nadia atau datang ke rumah Meirose untuk membawa akbar ke dokter. Pada *scene* ini terdapat *relational conflict* Meirose dan Prasetya, yaitu pertentangan antara tujuan Prasetya yang hendak pergi ke pentas Nadia dan Meirose yang menelponnya dengan maksud untuk mendatangnya mengurus bayi akbar yang sedang sakit. *Situational conflict* Prasetya juga terjadi pada *scene* ini karena Prasetya harus menentukan satu pilihan yang menurutnya lebih penting dengan cara memilih mendatangi Meirose untuk mengurus bayi akbar yang sedang sakit, daripada mendahulukan datang ke pentas dongeng Nadia.

Selain itu juga terdapat *relational conflict* Arini dan Prasetya karena terjadi pertentangan tujuan antara mereka, dimana Arini menginginkan kedatangan Prasetya ke pentas Nadia, namun pada kenyataannya Prasetya lebih memilih mendatangi Meirose. Terdapat pula *inner conflict* Arini karena perasaan hatinya yang kecewa karena Prasetya lebih memilih Meirose daripada Nadia.

Tahapan pada *scene* 111-120 ini merupakan klimaks cerita. Dimana Arini harus segera menentukan pilihan untuk bersikap ikhlas dan berusaha menenangkan dirinya yang saat itu dibantu oleh ibunya.



Dari analisis konflik utama yang terdapat dalam film, maka dapat dikelompokkan tahapan struktur tiga babak film *Surga Yang Tak Dirindukan* berdasarkan teori Linda Seger sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Konflik Utama dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan*

| No | Scene   | Deskripsi   | Tahapan                                |
|----|---------|---|--|
| 1  | 29-36   | Saat perjalanan Prasetya menuju proyek di Kulon Progo, ia melihat kecelakaan mobil sedan masuk ke jurang. Prasetya segera menolong Meirose yang berada dalam mobil itu.         | Babak I<br>( <i>Set up</i> )           |
| 2  | 38-47   | Prasetya melihat ponsel Meirose berisikan tentang video rekaman Meirose yang menceritakan betapa menyedihkan kehidupannya.  | Babak I<br>( <i>Set up</i> )           |
| 3  | 56-59   | Meirose hendak bunuh diri, Prasetya berusaha menyelamatkan Meirose dengan cara menikahi Meirose. Prasetya dan Meirose menikah di rumah sakit secara agama islam.                | Babak I<br>( <i>Turning Point 1</i> )  |
| 4  | 89-95   | Arini sangat Marah kepada Meirose karena telah menikah dengan Prasetya. Meirose berusaha memberikan Arini penjelasan, namun Arini tidak mau tahu dengan penjelasan Meirose.     | Babak II<br>( <i>Turning Point 2</i> ) |
| 5  | 111-120 | Prasetya telah berjanji untuk datang ke pentas dongeng Nadia, saat ditunggu Prasetya tidak kunjung datang. Prasetya malah pergi ke rumah Meirose untuk membawa Akbar ke dokter. | Babak II<br>(Klimaks)                  |
| 6  | 154-162 | Arini telah menerima dan mengikhlaskan Meirose menjadi istri kedua Prasetya.  | Babak III<br>Resolusi                  |
| 7  | 179-160 | Meirose bersikap memutuskan untuk pergi dari kehidupan Arini dan Prasetya dengan menitipkan bayi Akbar  | Babak III<br>( <i>ending</i> )         |

Berdasarkan analisis konflik utama dan pembagian struktur tiga babak, maka dapat dianalisis bagaimana peran tokoh Meirose sebagai pemicu konflik utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Peran Tokoh Meirose Sebagai Pemicu Konflik Utama

| No | Babak                  | Scene | Jenis Konflik   | Deskripsi   | Peran Meirose  |
|----|------------------------|-------|---|---|--|
| 1  | I<br>(Set up)          | 29-36 | -Situational<br>Conflict Prasetya<br>-Inner conflict<br>Meirose                   | Saat perjalanan Prasetya menuju proyek di Kulon Progo, ia melihat kecelakaan mobil sedan masuk ke jurang. Prasetya segera menolong Meirose yang berada dalam mobil itu. | Meirose bunuh diri terjun ke jurang bersama mobil yang dikendarainya.  |
| 2  | I<br>(Set up)          | 38-47 | Inner Conflict<br>Meirose   | Prasetya melihat ponsel Meirose berisikan tentang video rekaman Meirose yang menceritakan betapa menyedihkan kehidupannya.  | Meirose menceritakan tentang kekecewaan terhadap papanya serta masa lalunya hingga ia ditinggal oleh kekasihnya saat sedang hamil tua. |
| 3  | I<br>(Turning point 1) | 56-59 | -Relational<br>Conflict Meirose dan Prasetya<br>-Situational<br>conflict Prasetya | Meirose hendak bunuh diri, Prasetya berusaha menyelamatkan Meirose dengan cara menikahi Meirose. Prasetya dan Meirose menikah di rumah sakit secara agama islam.        | Meirose hendak bunuh diri melompat dari atas gedung rumah sakit karena frustrasi.  |



| No | Babak                   | Scene   | Jenis Konflik   | Deskripsi   | Peran Meirose   |
|----|-------------------------|---------|---|---|---|
| 4  | II<br>(Turning point 2) | 89-95   | - <i>Relational Conflict</i> Meirose dan Prasetya<br>- <i>Relational Conflict</i> Arini dan Prasetya<br>- <i>Inner conflict</i> Arini   | Arini sangat Marah kepada Meirose karena telah menikah dengan Prasetya. Meirose berusaha memberikan Arini penjelasan, namun Arini tidak mau tahu dengan penjelasan Meirose hingga Arini marah kepada Prasetya dan berpisah rumah. | Meirose beradegan mesra bersama Prasetya di depan rumahnya. karena telah menjadi istri kedua Prasetya, ia merasa bahwa dirinya telah diselamatkan oleh Prasetya saat hendak bunuh diri. |
| 5  | II<br>(Klimaks)         | 111-120 | - <i>Relational conflict</i> Meirose dan Prasetya<br>- <i>Situational conflict</i> Prasetya<br>- <i>Relational conflict</i> Prasetya dan Arini<br>- <i>Inner conflict</i> Arini | Prasetya telah berjanji untuk datang ke pentas dongeng Nadia, saat ditunggu Prasetya tidak kunjung datang. Prasetya malah pergi ke rumah Meirose untuk membawa Akbar ke dokter.   | Meirose menelpon Prasetya dan mengatakan bahwa bayi Akbar sedang sakit, tidak ada yang bisa menolongnya saat itu.   |
| 6  | III<br>(Resolusi)       | 154-162 | - <i>Inner conflict</i> Meirose<br>- <i>Inner conflict</i> Arini<br>- <i>Inner conflict</i> Prasetya  | Arini telah menerima dan mengikhlaskan Meirose menjadi istri kedua Prasetya.  | -   |

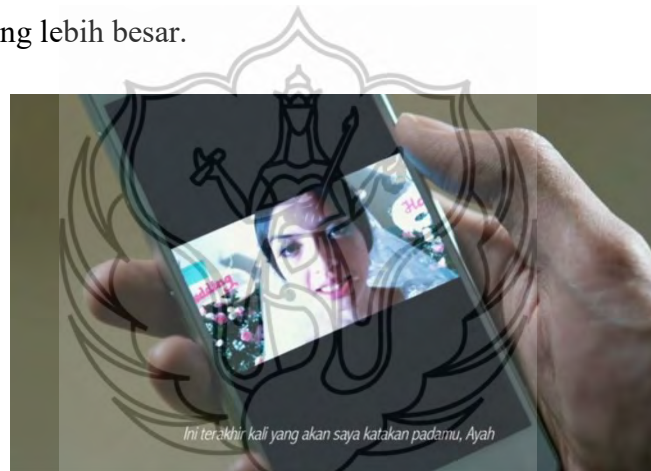
| No | Babak           | Scene   | Jenis Konflik   | Deskripsi   | Peran Meirose  |
|----|-----------------|---------|---|---|--|
| 7  | III<br>(ending) | 179-180 | - <i>Relational conflict</i><br>Meirose, Prasetya dan Arini<br>- <i>Inner conflict</i><br>Arini<br>- <i>Inner conflict</i><br>Meirose | Meirose bersikap memutuskan untuk pergi dari kehidupan Arini dan Prasetya dengan menitipkan bayi Akbar. | Meirose Meninggalkan Prasetya dan Arini serta menitipkan bayi Akbar kepada Arini dan Prasetya. |

Tabel 4.6 dapat diuraikan tentang masing-masing peran tokoh Meirose dalam struktur tiga babak sebagai berikut:



Gambar 4.101 Screenshot scene 34  
Prasetya mendekati mobil Meirose  
Sumber: MD Picture 201

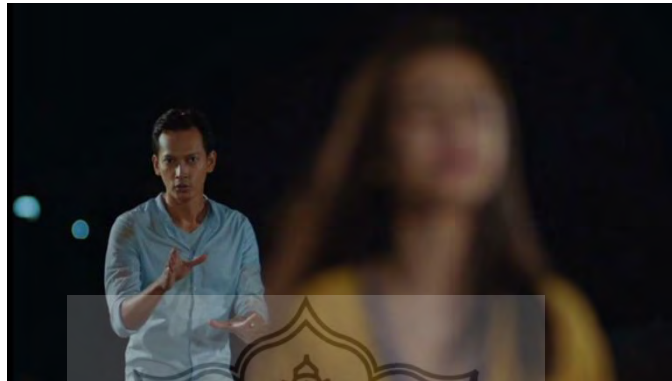
Meirose mengendarai mobil tidak tentu arah, mobilnya berbelok ke kanan dan ke kiri. Di depan mobil Meirose terdapat mobil Prasetya yang sedang dalam perjalanan menuju Kulon Progo. Mobil Meirose melaju dengan kencang dan menyalip sambil memberikan kelakson panjang ke arah mobil Prasetya dengan kecepatan tinggi hingga akhirnya mobil Meirose terjun bebas masuk ke dalam jurang. Pada gambar 4.101 Prasetya mendekati mobil Meirose di dalam jurang. Peran Meirose pada tahap *set up* di babak I ini adalah sebagai seseorang yang frustrasi hingga nekat bunuh untuk terjun ke jurang. Peran Meirose inilah yang kemudian membuat Prasetya tanpa disengaja menolong Meirose saat dalam perjalanan menuju Kulon Progo, hingga Prasetya harus bertanggungjawab atas Meirose karena Prasetya yang telah membawa Meirose ke rumah sakit. Pertemuan antara Meirose dan Prasetya karena Peran Meirose inilah yang akan memicu ke arah konflik yang lebih besar.



Gambar 4.102 *Screenshot scene 39*  
Prasetya melihat rekaman *video* Meirose  
Sumber: MD Picture 2015

Saat Prasetya menunggu Meirose sedang di Operasi, suster memberikan ponsel Meirose kepada Prasetya. Prasetya membuka isi ponsel tersebut dan berusaha mencari kontak yang dapat dihubungi, namun tidak ada satu pun kontak yang bisa dihubungi. Pada gambar 4.102 hanya terdapat sebuah *video* yang direkam sendiri oleh Meirose. Peran Meirose pada tahap *set up* di babak 1 ini adalah sebagai seseorang yang hidup sebatang kara tanpa memiliki seorang pun di dalam hidupnya. Meirose berperan sebagai seseorang dengan masa lalu yang suram karena ayahnya pergi meninggalkannya, ibunya meninggal, hingga akhirnya ia ditinggal oleh laki-laki yang telah menghamilinya. Tergambar jelas tentang

karakter dan pengalaman pahit Meirose di dalam ponsel itu. *Inner conflict* Meirose tentang masalah pribadinya yang membuat Prasetya peduli terhadap Meirose. Hal inilah yang menjadi sebab pertama konflik itu dimulai dan dapat dikatakan sebagai konflik utama karena karakter dan kepribadian Meirose yang sudah diketahui oleh Prasetya akan menjadi pertimbangan dan keputusan Prasetya pada *scene* berikutnya.



Gambar 4.103 Screenshot scene 56  
Meirose hendak bunuh diri  
Sumber: MD Picture 2015

Peran Meirose sebagai konflik utama selanjutnya dapat dilihat pada gambar 4.103, Meirose hendak bunuh diri dengan melonpat bebas dari atas gedung. Prasetya berusaha menghalanginya dengan memberikan penjelasan kepada Meirose. Ketika Meirose hendak terjun dari atas gedung untuk bunuh diri, Prasetya berusaha menyelamatkan dengan mendekati Meirose perlahan.

PRASETYA

Kamu tidak akan sendirian,  
kalau kamu bertekad menjadi  
wanita baik. Tuhan akan  
mengirimkan laki-laki yang  
baik.

Pada *scene* ini Prasetya berusaha meyakinkan Meirose kalau ia tidak akan sendirian. Prasetya menahan Meirose agar tidak melompat dari atas gedung.

MEIROSE

Laki-laki? Udah lah ya..

PRASETYA

Nanti lelaki yang baik itu akan membimbing kamu.

Prasetya tetap mendekati Meirose dengan hati-hati agar Meirose mengurungkan niatnya untuk melompat, namun Meirose tidak peduli dengan perkataan Prasetya. Meirose menjawab perkataan Prasetya dan melompat dari atas gedung.

MEIROSE

Nanti, nanti, nanti.. Semua laki-laki sama! Selalu sembunyi dibelakang kata nanti! *i get enough this bullshit Please!*

Potongan dialog dan adegan diatas menginformasikan bahwa Meirose tidak percaya kepada semua laki-laki. Maka dari itu ia memilih untuk bunuh diri. Meirose tidak peduli dengan penjelasan Prasetya, ia menjatuhkan dirinya dari atas gedung dengan bebas. Prasetya segera meraih tangan Meirose dan menggenggamnya sekuat tenaga.

PRASETYA

Demi Allah, aku akan nikahin kamu, aku janji!! Demi Allah! Mei, aku akan nikahin Kamu! Mei aku akan nikahin kamu! Demi Allah aku akan nikahi kamu sekarang! Ayo Naik!

Peran Meirose pada adegan ini adalah sebagai wanita yang frustrasi karena ia tidak ingin merawat bayinya sendirian setelah hamil berbulan-bulan tanpa ada yang bertanggungjawab. Kefrustasian Meirose inilah yang memicu terjadinya *turning point* 1 pada babak 1, yaitu titik balik Prasetya yang semulanya setia hingga berani mengatakan akan menikahi Meirose.



Gambar 4.104 *Screenshot scene 59*  
Prasetya menikahi Meirose  
Sumber: MD Picture 2015

Gambar 4.104 terjadi pernikahan Prasetya dan Meirose di rumah sakit secara agama islam. Meirose mengucapkan dua kalimat syahadat dan memeluk agama islam. Pernikahan ini merupakan *turning point* 1 pada babak 1, dimana Prasetya semulanya merupakan seorang suami yang setia mengalami titik balik kehidupan karena menikahi Meirose dan telah berpoligami.



Gambar 4.105 *Screenshot scene 89*  
Meirose dan Prasetya berpamitan  
Sumber: MD Picture 2015

Peran Meirose selanjutnya yang menjadi pemicu konflik utama adalah perannya sebagai istri kedua Prasetya, pada gambar 4.105 merupakan sudut pandang Arini saat melihat Meirose dan Prasetya beradegan mesra, Prasetya mencium bayi Akbar dan Meirose mencium tangan Prasetya. Pada adegan ini terlihat kemesraan antara Meirose dan Prasetya ketika Prasetya hendak pergi kerja dan meninggalkan Meirose di rumahnya.





Gambar 4.106 *Screenshot scene 90*  
Arini marah kepada Meirose  
Sumber: MD Picture 2015

Gambar 4.106 Arini sangat marah kepada Meirose setelah Arini mengetahui bahwa Meirose adalah istri kedua Prasetya. Arini menanyakan sudah berapa lama Meirose dan Prasetya menikah. Arini menyangka bahwa Meirose telah berzina dengan suaminya. Meirose berusaha memberikan penjelasan kepada Arini.

MEIROSE  
Bukan seperti itu mbak, em..  
Akbar bukan darah daging mas  
Pras, saya bertemu mas Pras  
setelah..

Penjelasan Meirose itu dibantah oleh Arini karena Arini bahwa penjelasan Meirose tidak berguna karena Meirose telah menikah dengan suamiya.

ARINI  
Apa pun itu, pada kenyataannya  
kamu telah menikah dengan  
suamiku!

MEIROSE  
Gini ya mbak, mas Pras itu  
telah menghentikan usaha saya  
untuk bunuh diri, *he save my  
life. And then one thing let to  
another and* sekarang dia  
mengajarkan saya agama.

ARINI

Dengan cara nikahin kamu? Iya?  
Hebat kamu! Hebat kamu!

MEIROSE

Saya tahu mbak akan marah, saya  
rela dan siap dianggap  
perempuan perebut suami orang.

ARINI

Iya pasti! Satu hal yang harus  
kamu tahu, kamu sudah berhasil  
menghancurkan dongeng saya  
hanya untuk menghidupkan  
dongeng kamu!

Potongan dialog diatas menjelaskan bahwa peran Meirose yang tidak merasa bersalah karena telah menjadi istri kedua Prastya dan telah menghancurkan dongeng Arini dan Prasetya. Peran Meirose itulah kemudian memicu terjadinya konflik antara Meirose dan Arini serta konflik antara Arini dan Prasetya. Peran Meirose itu menjadi tahapan *turning point 2* pada babak 2, yaitu titik balik kehidupan Arini yang semulanya merupakan orang yang sabar dan ikhlas menjadi emosional.



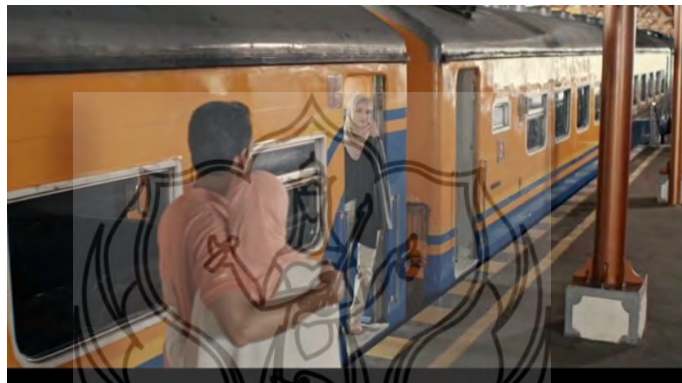
Gambar 4.107 Screenshot scene 117

Prasetya mendatangi Meirose

Sumber: MD Picture 2015

Peran Meirose sebagai pemicu konflik utama selanjutnya terjadi ketika Prasetya sedang dalam perjalanan menuju pentas dongeng Nadia. Tiba-tiba Meirose menelpon Prasetya dan mengabarkan bahwa bayi Akbar sedang sakit.

Peran Meirose ketika itu adalah sebagai seorang istri yang egois, karena tidak memikirkan kondisi Prasetya ketika itu. Meirose hanya memikirkan dirinya sendiri, tidak berusaha mencari solusi sendiri untuk kesembuhan bayi Akbar. Peran Meirose itulah yang kemudian memicu terjadinya klimaks pada babak 2, disaat Arini mengetahui bahwa Prasetya lebih memilih mendahulukan Meirose daripada Nadia. Arini menahan amarahnya kepada Prasetya dan berusaha menyembunyikan perasaan kecewanya terhadap Prasetya. Peran Meirose ini telah membuat klimaks cerita untuk menuju sebuah resolusi. Pada tahap resolusi, tidak ada peran Meirose di dalamnya karena penyelesaian masalah dilakukan oleh Arini.



Gambar 4.108 Screenshot scene 179  
Meirose meninggalkan Prasetya dan Arini  
Sumber: MD Picture 2015

Di akhir cerita/*ending* pada film *Surga Yang Tak Dirindukan*, Meirose berperan sebagai seseorang yang mengakhiri penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Arini dengan kepergiannya tanpa ingin menyakiti pihak Prasetya dan Arini.

#### MEIROSE

Mas kan pernah bilang, bahwa wanita yang baik akan mendapat lelaki yang baik. Aku ingin jadi wanita itu mas. Mungkin suatu hari aku bisa seperti mba Arini, tapi untuk sekarang aku..

Prasetya tetap berusaha untuk menahan agar Meirose tidak jadi pergi. Meirose menggelengkan kepalanya dan mengambil kopernya.

## MEIROSE

Mas, mas sudah membuat aku kuat!  
 Jika Allah tidak mengirimkan  
 lelaki itu padaku, *I can't be  
 fine!* Innashalati wanusuki  
 wamahyaya wamahmati  
 lillahirobbil'amin.

Meirose berpamitan kepada Prasetya serta menitipkan bayi Akbar kepada Arini. Potongan dialog dan adegan diatas menunjukkan bahwa keputusan Meirose untuk pergi meninggalkan Arini dan Prasetya serta menitipkan bayi akbar adalah keputusan yang sudah bulat. Gambar 4.108 perpisahan antara Meirose dengan Prasetya dan Arini.

Berbagai permasalahan Meirose sebagai pemicu konflik utama pada film telah berusaha diselesaikan oleh Arini pada tahap resolusi sebagai harapan dari terciptanya keluarga poligami yang bahagia dan utuh, namun pada *ending* cerita peran Meirose untuk memutuskan pergi dari kehidupan Arini dan Prasetya adalah hasil terakhir yang dicapai.

## PENUTUP

*Film Surga Yang Tak Dirindukan* terbukti berkualitas dilihat dari aspek naratif, karena pengemasan ceritanya terstruktur dan rapi sesuai dengan teori struktur tiga babak. Setelah melakukan analisis terhadap data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis konflik utama yang dipicu oleh tokoh Meirose yaitu *situational conflict*, *inner conflict*, dan *relational conflict*. Dari analisis konflik utama itu dapat dibagi masing-masing tahapannya yaitu *set up*, *turning point 1*, *turning point 2*, klimaks, dan Resolusi.

Dari pembagian tahapan analisis konflik utama itu, maka dapat dikelompokkan film berdasarkan struktur tiga babak dimulai dari babak 1 terdiri dari 56 *scene* dimulai dari *scene 1* sampai dengan *scene 56*. Pada babak ini diperkenalkannya tokoh Arini dan Prasetya serta mulai munculnya masalah dengan kehadiran tokoh Meirose karena menikah dengan Prasetya. Babak ke-2 terdiri dari 81 *scene* dimulai dari *scene 57* sampai *scene 138*. Pada babak ini

masalah semakin kompleks, Arini mulai mengetahui Meirose sebagai istri kedua Prasetya hingga terjadinya klimaks yaitu Arini marah kepada Meirose dan berpisah rumah dengan Prasetya. Babak terakhir yaitu babak ke 3, babak ini terdiri dari 41 *scene* yaitu mulai *scene* 139 sampai *scene* 180. Pada *scene* ini adalah penyelesaian masalah atau tahapan resolusi yang dilakukan oleh Arini mulai menerima Meirose sebagai istri kedua Prasetya. Di akhir cerita, Meirose mengakhiri resolusi masalah yang dilakukan oleh Arini dengan meninggalkan Prasetya dan Arini serta bayi Akbar.

Dari struktur tiga babak itu dapat disimpulkan konflik utama pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* dipicu oleh peran tokoh Meirose sebagai tokoh antagonis dalam cerita. Hal itu dapat dilihat dari perannya untuk selalu mencapai tujuan yang bertentangan dengan tujuan Arini sebagai tokoh Protagonis. Peran itu berupa tindakan Meirose yang membuat dirinya selalu berada di posisi genting sehingga membuat Prasetya selalu mengutamakan Meirose. Hal itu bertentangan dengan tujuan Arini untuk mendapatkan kesetiaan Prasetya hanya kepadanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nadia. *Surga Yang Tak Dirindukan*. Depok: AsmaNadia Publishing House, 2014.
- Asrul, Sani. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra, 1992.
- Barrett, Terry, *Criticizing Art*, California: Mayfield Publishing Company, 1994.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Seger, Linda. *Making a Good Script Great*, New York: Samuel French Trade, 1987.

## DAFTAR KARYA TULIS

- Andromeda, Yustitia. "Analisis Peran Tokoh Dalam Tahapan Dramatik : Tokoh Lolly Pada Drama „Lolly Love“ Trans TV. " Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta, 2013.
- Maghfiroh, Ani. "Representasi Ikhlas dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan* (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Arini)." Skripsi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta. 2016.

**DAFTAR SUMBER ONLINE**

Lestari, Puput Puji. "Kaleidoskop Bintang 2015: 10 Film Indonesia Terlaris." 26 Desember 2015

<http://www.bintang.com> (diakses 31 Agustus 2017).

Entertainment, MD. "10 Tahun MD Entertainment." 2013.

<https://www.mdentertainment.co/beranda/tentangkami> (diakses 25 September 2017)

Ezra, Reino. "Tiga Film Indonesia Terlaris Raih Piala Antemas." 31 Maret 2016

<http://www.muvila.com> (diakses 20 Agustus 2017)

